

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi uraian tentang diskripsi data hasil penelitian untuk memperoleh gambaran tentang karakteristik distribusi skor dari subyek penelitian masing-masing variabel yang diteliti, yaitu kegiatan ekstrakurikuler ROHIS, motivasi belajar dan hasil belajar PAI. Selanjutnya disajikan perhitungan persyaratan analisis, yaitu uji normalitas. Pada bagian akhir dilakukan pengujian hipotesis dan interpretasi hasil penelitian.

#### **A. Deskripsi Data**

Data yang didiskripsikan merupakan data yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner dengan menggunakan instrumen-instrumen yang dikembangkan.

##### **1. Hasil Belajar**

Rentangan skor jawaban responden pada variabel hasil belajar dijaring berdasarkan hasil dari penyebaran angket terhadap 60 orang responden, untuk data hasil belajar skor teoritiknya 0 – 100, diperoleh rentangan skor antara 80 sampai dengan 93. Skor rata-rata 85,83; modus, 85,90; median, 85,88; varians, 706,06; dan standar deviasi 28,04. Skor rata-rata hasil belajar sebesar 85,83 bila dibandingkan dengan skor ideal sebesar 100, tingkat ketercapaiannya 85,83% termasuk dalam kategori sangat baik.

Distribusi frekuensi variabel hasil belajar dapat dilihat pada tabel 4.1, sedangkan gambar histogram distribusi frekuensi dapat dilihat pada gambar 4.1.

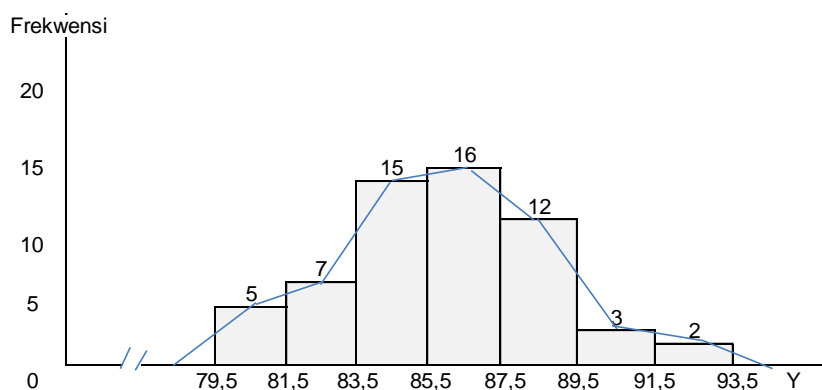
**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar PAI**

<b>Interval Kelas</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>	<b>Interpretasi</b>
80 – 81	5	8	Sangat Rendah
82 – 83	7	12	Rendah
84 – 85	15	25	Kurang
86 – 87	16	27	Sedang
88 – 89	12	20	Tinggi
90 – 91	3	5	Sangat Tinggi
92 – 93	2	3	Sempurna
	<b>60</b>	<b>100</b>	

Tabel 4.1 menunjukkan distribusi frekuensi kelas interval pertama yaitu antara 80 – 81. Frekuensi berjumlah 5 orang. Merupakan 8 % dari jumlah responden. Kategori Sangat rendah. Distribusi frekuensi kelas interval kedua yaitu antara 82 – 83. Frekuensi berjumlah 7 orang. Merupakan 12 % dari jumlah responden. Kategori rendah. Distribusi frekuensi kelas interval ketiga yaitu antara 84 – 85. Frekuensi berjumlah 15 orang. Merupakan 25 % dari jumlah responden. Kategori kurang.

Distribusi frekuensi kelas interval keempat, yaitu antara 86 – 87. Frekuensi berjumlah 16 orang. Merupakan 27 % dari jumlah responden. Kategori sedang. Distribusi frekuensi kelas interval kelima, yaitu antara 88 – 89. Frekuensinya berjumlah 12 orang. Merupakan 20% dari jumlah responden. Kategori tinggi. Distribusi frekuensi kelas interval keenam, yaitu antara 90 – 91. Frekuensi berjumlah 3 orang. Merupakan 5 % dari

jumlah responden. Kategori sangat tinggi. Distribusi frekuensi kelas interval ketujuh, yaitu antara 92 – 93, frekuensinya berjumlah 2 orang. Merupakan 3% dari jumlah responden. Kategori sempurna.



**Gambar 4.1 Histogram Frekuensi Belajar PAI**

Gambar 4.1 menunjukkan histogram frekuensi pertama batas nyata antara 79,5 – 81,5, frekuensinya berjumlah 5 orang. Histogram frekuensi kedua batas nyata antara 81,5 – 83,5, frekuensinya berjumlah 7 orang. Histogram frekuensi ketiga batas nyata antara 83,5 – 85,5, frekuensinya berjumlah 15 orang. Histogram frekuensi keempat batas nyata antara 85,5 – 87,5, frekuensinya berjumlah 16 orang. Histogram frekuensi kelima batas nyata antara 87,5 – 89,5, frekuensinya berjumlah 12 orang. Histogram frekuensi keenam batas nyata antara 89,5 – 91,5 frekuensinya berjumlah 3 orang. Dan histogram frekuensi ketujuh batas nyata antara 91,5 – 93,5 frekuensinya berjumlah 2 orang.

## 2. Kegiatan Ekstrakurikuler ROHIS

Rentangan skor jawaban responden pada variabel kegiatan ekstrakurikuler ROHIS dijabring berdasarkan hasil dari penyebaran angket terhadap 60 orang responden, untuk data kegiatan ekstrakurikuler ROHIS skor teoritiknya 26 –130, diperoleh rentangan skor antara 64 sampai dengan 119. Skor rata-rata 101,90; modus, 102,50; median, 103,08; varians, 907,80; dan simpangan baku 30,13. Skor rata-rata kegiatan ekstrakurikuler ROHIS sebesar 101,90 bila dibandingkan dengan skor ideal sebesar 130, tingkat ketercapaiannya 78,38% termasuk dalam kategori tinggi.

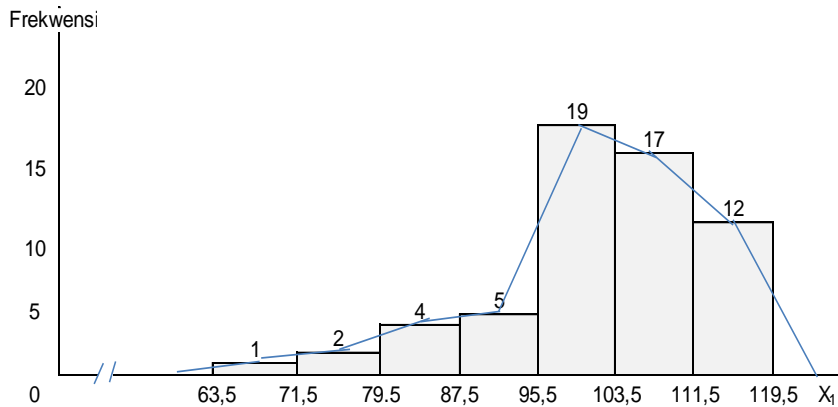
Distribusi frekuensi kegiatan ekstrakurikuler ROHIS dapat dilihat pada tabel 4.2, sedangkan gambar histogram distribusi frekuensi dapat dilihat pada gambar 4.2

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Kegiatan Ekstrakurikuler ROHIS**

<b>Interval Kelas</b>	<b>Frekunesi</b>	<b>Persen</b>	<b>Kategori</b>
64 – 71	1	2	Sangat Rendah
72 – 79	2	3	Rendah
80 – 87	4	7	Kurang
88 – 95	5	8	Sedang
96 – 103	19	32	Tinggi
104 – 111	17	28	Sangat Tinggi
112 – 119	12	20	Sempurna
$\Sigma$	<b>60</b>	<b>100</b>	

Tabel 4.2 menunjukkan distribusi frekuensi kelas interval pertama, yaitu antara 64 – 71, frekuensinya berjumlah 1 orang. Merupakan 2% dari jumlah responden. Kategori Sangat rendah. Distribusi frekuensi kelas interval kedua, yaitu antara 72 – 79. Frekuensi berjumlah 2 orang. Merupakan 3% dari jumlah responden. Kategori rendah. Distribusi frekuensi kelas interval ketiga, yaitu antara 80 – 87. Frekuensi berjumlah 4 orang. Merupakan 7% dari jumlah responden. Kategori kurang.

Distribusi frekuensi kelas interval keempat, yaitu antara 88 – 95. Frekuensi berjumlah 5 orang. Merupakan 8 % dari jumlah responden. Kategori sedang. Distribusi frekuensi kelas interval kelima, yaitu antara 96 - 103. Frekuensi berjumlah 19 orang. Merupakan 32% dari jumlah responden. Kategori tinggi. Distribusi frekuensi kelas interval keenam, yaitu antara 104 – 111. Frekuensi berjumlah 17 orang. Merupakan 28% dari jumlah responden. Kategori sangat tinggi. Distribusi frekuensi kelas interval ketujuh, yaitu antara 112 - 119. Frekuensi berjumlah 12 orang. Merupakan 20% dari jumlah responden. Kategori sempurna.



**Gambar 4.2**

**Histogram Distribusi Frekuensi Kegiatan Ekstrakurikuler  
ROHS**

Gambar 4.2 menunjukkan histogram frekuensi pertama, batas nyata 63,5 – 71,5 frekuensinya berjumlah 1 orang. Histogram frekuensi kedua, batas nyata 71,5 – 79,5. Frekuensi berjumlah 2 orang. Histogram frekuensi ketiga, batas nyata 79,5 – 87,5. Frekuensi berjumlah 4 orang. Histogram frekuensi keempat, yaitu antara 87,5 – 95,5. Frekuensi berjumlah 5 orang. Histogram frekuensi kelima, batas nyata 95,5 – 103,5. Frekuensi berjumlah 19 orang. Histogram frekuensi keenam, batas nyata 103,5 – 111,5. Frekuensi berjumlah 17 orang. Histogram ketujuh, yaitu antara 111,5 – 119,5. Frekuensi berjumlah 12 orang.

### **3. Motivasi Belajar**

Rentangan skor jawaban responden pada motivasi belajar dijamin berdasarkan hasil dari penyebaran angket terhadap 60 orang responden, untuk data motivasi belajar yang skor teoritiknya 25 – 125, diperoleh rentangan skor antara 81 sampai

dengan 125. Skor rata-rata 107,68; modus, 112,81; median, 110,63; varians, 1178,70; dan simpangan baku 34,33. Skor rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 107,68 bila dibandingkan dengan skor ideal sebesar 125, tingkat ketercapaiannya 86,14% termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Distribusi frekuensi motivasi belajar dapat dilihat pada tabel 4.3, sedangkan gambar histogram distribusi frekuensi dapat dilihat pada gambar 4.3.

**Tabel 4.3**

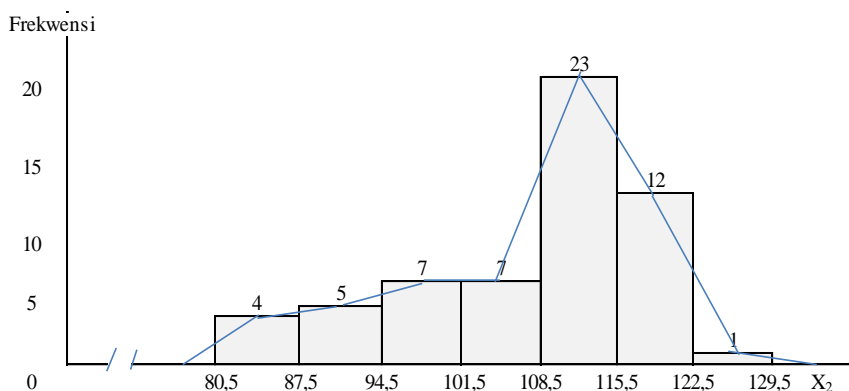
**Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar**

<b>Interval Kelas</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>	<b>Interpretasi</b>
81 – 87	4	7	Sangat Rendah
88 – 94	5	8	Rendah
95 – 101	7	12	Kurang
102 – 108	7	12	Sedang
109 – 115	23	38	Tinggi
116 – 122	13	22	Sangat Tinggi
123 – 129	1	2	Sempurna
$\Sigma$	<b>60</b>	<b>100</b>	

Tabel 4.3 menunjukkan distribusi frekuensi kelas interval pertama yaitu antara 81 – 87. Frekuensi berjumlah 4 orang. Merupakan 7% dari jumlah responden. Kategori Sangat rendah. Distribusi frekuensi kelas interval kedua, yaitu antara 88 – 94. Frekuensi berjumlah 5 orang. Merupakan 8% dari jumlah responden. Kategori rendah. Distribusi frekuensi kelas interval

ketiga, yaitu antara 95 – 101. Frekuensi berjumlah 7 orang. Merupakan 12% dari jumlah responden. Kategori kurang.

Distribusi frekuensi kelas interval keempat, yaitu antara 102 – 108. Frekuensi berjumlah 7 orang. Merupakan 12% dari jumlah responden. Kategori sedang. Distribusi frekuensi kelas interval kelima, yaitu antara 109 – 115. Frekuensinya berjumlah 23 orang. Merupakan 38% dari jumlah responden. Kategori tinggi. Distribusi frekuensi kelas interval keenam, yaitu antara 116 – 122. Frekuensinya berjumlah 13 orang. Merupakan 22% dari jumlah responden. Kategori sangat tinggi. Distribusi frekuensi kelas interval ketujuh, yaitu antara 123 – 129. Frekuensi berjumlah 1 orang. Merupakan 2% dari jumlah responden. Kategori sempurna.



**Gambar: 4.3 Histogram Frekuensi Motivasi Belajar**

Gambar 4.3 menunjukkan histogram frekuensi pertama. Batas nyata 80,5 – 87,5. Frekuensi berjumlah 4 orang. Histogram frekuensi kedua, yaitu antara 87,5 – 94,5. Frekuensi berjumlah 5 orang. Histogram frekuensi ketiga, batas nyata 94,5 – 101,5.



Frekuensi berjumlah 7 orang. Histogram frekuensi keempat, batas nyata 101,5 – 108,5. Frekuensi berjumlah 7 orang. Histogram frekuensi kelima, batas nyata 108,5 – 115,5. Frekuensi berjumlah 23 orang. Histogram frekuensi keenam, batas nyata 115,5 – 122,5. Frekuensinya berjumlah 12 orang. Histogram frekuensi ketujuh, batas nyata 122,5 – 129,5. Frekuensi berjumlah 1 orang.

### B. Pengujian Persyaratan Analisis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi dan korelasi. Sebelum pengujian dilakukan, perlu dilakukan pengujian persyaratan statistik agar hasil analisis regresi dapat digunakan untuk memperoleh kesimpulan yang dapat berlaku secara umum. Uji persyaratan yang dilakukan adalah uji normalitas.

Uji normalitas dilakukan terhadap masing-masing variabel untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal dengan menggunakan teknik galat taksiran Y atas X. Dengan menggunakan teknik analisis tersebut, diperoleh nilai  $L_o$  kurang dari nilai  $L_t$ . Apabila  $L_{o\text{hitung}} < L_{o\text{tabel}}$ , dapat disimpulkan bahwa data k berdistribusi normal. Agar jelasnya hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

**Tabel 4.4 Rangkuman Analisis Uji Normalitas Data**

NO	Galat Taksiran	$L_o$ hitung	$L_o$ tabel	Keterangan
1	Y atas $X_1$	0,079	0,114	Normal
2	Y atas $X_2$	0,101	0,114	Normal

Keterangan

$L_o$  = Harga Mutlak terbesar

$L_t$  = Nilai kritis L untuk uji Liliefors dengan  $\alpha = 0,05$  (tabel)

Tabel 4.4 Menunjukkan bahwa galat taksiran antara  $X_1$  (kegiatan ekstrakurikuler ROHIS) terhadap variabel Y (hasil belajar) diperoleh  $L_{hitung} = 0,079 < 0,114 = L_{tabel}$ . Dengan demikian data distribusi kegiatan ekstrakurikuler ROHIS bila dihubungkan dengan hasil belajar normal. Tabel 4.4 juga menunjukkan bahwa galat taksiran antara  $X_2$  (motivasi belajar) terhadap variabel Y (hasil belajar) diperoleh  $L_{hitung} = 0,085 < 0,114 = L_{tabel}$ . Dengan demikian data distribusi motivasi belajar bila dihubungkan dengan hasil belajar berdistribusi normal. Dengan demikian ketiga data penelitian yaitu kegiatan ekstrakurikuler ROHIS dan motivasi belajar serta hasil belajar berdistribusi normal.

### C. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini terdapat tiga hipotesis yang diuji secara empirik. Ketiga hipotesis yang diuji sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh Kegiatan Ekstarakurikuler ROHIS terhadap Hasil Belajar PAI

Hipotesis pertama ialah terdapat pengaruh positif kegiatan ekstrakurikuler ROHIS terhadap hasil belajar. Secara statistik hipotesis di atas dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \rho_{y_1} = 0$$

$$H_1 : \rho_{y_1} > 0$$

Untuk mengetahui pengaruh positif kegiatan ekstrakurikuler ROHIS terhadap hasil belajar digunakan analisis regresi dan korelasi. Dari hasil perhitungan diperoleh  $a = 77,43$  dan  $b = 0,08$ . Dengan memasukkan  $a$  dan  $b$  ke dalam persamaan regresi  $Y$  atas  $X_1$ ,  $\hat{Y} = 77,43 + 0,08X_1$ . Untuk menguji kebenaran  $X_1$  dengan  $Y$ , dilakukan uji linearitas dan signifikansi regresi. Analisis terhadap berbagai sumber variasi ditampilkan dalam tabel 4.5 berikut ini:

**Tabel 4.5**

**Anava Untuk Regresi Linear Sederhana  $\hat{Y} = 77,43 + 0,08X_1$ .**

Su.Va	db	JK	RJK	Fh	Ft
Total	60	443087,00			
Reg a	1	442556,82	442556,82	6,68	4,00
Reg b	1	54,79	54,79		
Sisa	58	475,39	8,20		
Tu Cocok	25	286,81	11,47	2,01	2,42
Galat	33	188,58	5,71		

Keterangan:

Jk = Jumlah kuadrat

RJk = Rata-rata jumlah kuadrat

Db = Derajat kebebasan

Dari data tabel 4.5, hasil pengujian linieritas diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 2,01 sedangkan dari daftar distribusi F dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , derajat kebebasan  $db_1 = 25$  dan  $db_2 = 33$  diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 2,42. Jika dibandingkan keduanya ternyata

$F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $2,01 < 2,42$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi  $\hat{Y} = 77,43 + 0,08 X_1$ . Adalah linear.

Setelah uji linieritas dilanjutkan dengan uji keberartian. Dari tabel analisis varians (ANOVA) di atas diperoleh  $F_{hitung} = 6,68$  sedangkan dari tabel distribusi F dengan derajat kebebasan  $db_1 = 1$  dan  $db_2 = 60$ , dan taraf kepercayaan  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $F_{tabel} = 4,00$ . Jika dibandingkan keduanya ternyata  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $6,68 > 4,00$  (lihat lampiran tabel F), maka  $H_0$  ditolak karena tidak teruji kebenarannya dan ini berarti  $H_1$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi adalah signifikan.

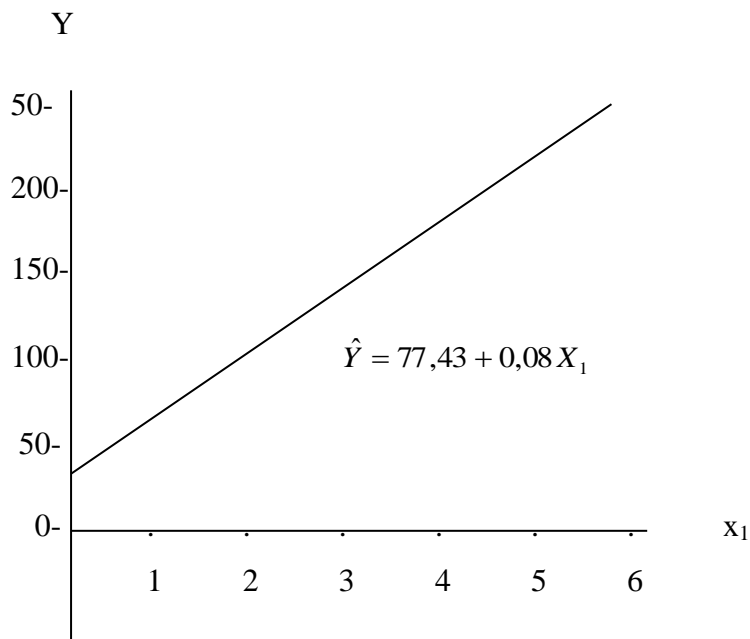
Selanjutnya dilakukan uji korelasi antara  $X_1$  dengan  $Y$ . Dari hasil analisa korelasi sederhana diperoleh koefisien korelasi  $r_{y1} = 0,32$  dan koefisien determinasi  $r^2_{y1} = 0,10$ . Dari uji signifikansi korelasi diperoleh  $t_{hitung} = 2,56$ . Koefisien korelasi sederhana ini ternyata signifikan setelah diuji dengan uji t. Hal ini ditunjukkan oleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,56 > 1,67$  pada  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan 58.

Pengaruh  $X_1$  terhadap  $Y$  diuji secara parsial dengan  $X_2$  dikontrol, dari perhitungan diperoleh nilai koefisien  $r_{y1.2} = 0,20$  dan koefisien determinasi  $r^2_{y1.2} = 0,04$ . Koefisien korelasi parsial tersebut diuji keberartian dengan menggunakan uji t. Dari hasil perhitungan diperoleh  $t_{hitung} = 1,74$ . Sedangkan  $t_{tabel}$  pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$  dan dengan derajat kebebasan 60 diperoleh  $t_{tabel} = 1,67$ . Dengan demikian jika dibandingkan,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $1,74 > 1,67$ . Hal ini berarti  $H_0$  ditolak karena tidak teruji kebenarannya

dan menerima  $H_1$  atau korelasi parsial antar  $X_1$  dengan  $Y$  dengan  $X_2$  dikontrol adalah signifikan.

Dengan keberartian pengaruh  $X_1$  terhadap  $Y$  baik secara sederhana maupun tidak secara parsial, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama benar, yaitu terdapat pengaruh positif kegiatan ekstrakurikuler ROHIS terhadap hasil belajar dan teruji signifikan.

Hubungan antara variabel  $X_1$  dengan  $Y$  yang dipolakan dengan persamaan regresi dapat divisualisasikan dalam diagram garis regresi linier seperti pada gambar 4.4.



**Gambar 4.4 Diagram Garis regresi  $\hat{Y} = 77,43 + 0,08 X_1$**

## 2. Pengaruh Motivasi terhadap Hasil Belajar PAI

Hipotesis kedua ialah terdapat pengaruh positif motivasi belajar terhadap hasil belajar. Secara statistik hipotesis di atas dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \rho_{y_2} = 0$$

$$H_1 : \rho_{y_2} > 0$$

Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar digunakan analisis regresi dan korelasi. Dari hasil perhitungan diperoleh  $a = 66,80$  dan  $b = 0,18$ . Dengan memasukkan  $a$  dan  $b$  ke dalam persamaan regresi  $Y$  atas  $X_2$ ,  $\hat{Y} = 66,80 + 0,18 X_2$ . Untuk menguji kebenaran  $X_2$  dengan  $Y$ , dilakukan uji linearitas dan signifikansi regresi. Analisis terhadap berbagai sumber variasi ditampilkan dalam tabel 4.6 berikut ini:

**Tabel 4.6 Anava Untuk Regresi Linear Sederhana**

$$\hat{Y} = 66,80 + 0,18 X_2 .$$

Su.Va	Db	JK	RJK	Fh	Ft
Total	60	443087,00			
Reg a	1	442556,82	442556,82		
Reg b	1	224,26	224,26	42.52	4.00
Sisa	58	305,92	5,27		
Tu Cocok	27	170,06	6,30		
Galat	31	135,87	4,38	1.44	2.38

Keterangan

Jk = Jumlah kuadrat

RJK = Rata-rata jumlah kuadrat

Db = Derajat kebebasan

Dari data tabel 4.6, hasil pengujian linieritas diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 1,44 sedangkan dari daftar distribusi F dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , derajat kebebasan  $db_1 = 27$  dan  $db_2 = 31$  diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 2,38. Jika dibandingkan keduanya ternyata  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $1,44 < 2,38$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi  $\hat{Y} = 66,80 + 0,18 X_2$ . Adalah linear.

Setelah uji linieritas dilanjutkan dengan uji keberartian. Dari tabel analisis varians (ANAVA) di atas diperoleh  $F_{hitung} = 42,52$  sedangkan dari tabel distribusi F dengan derajat kebebasan  $db_1 = 1$  dan  $db_2 = 60$ , dan taraf kepercayaan  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $F_{tabel} = 4,00$ . Jika dibandingkan keduanya ternyata  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $42,52 > 4,00$  (lihat lampiran tabel F), maka  $H_0$  ditolak karena tidak teruji kebenarannya dan ini berarti  $H_1$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi adalah signifikan.

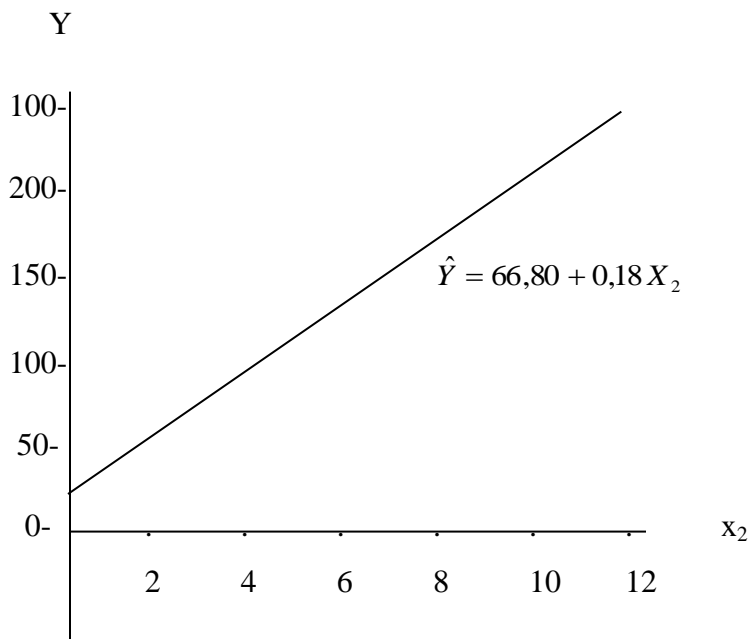
Selanjutnya dilakukan uji korelasi antara  $X_2$  dengan Y. Dari hasil analisa korelasi sederhana diperoleh koefisien korelasi  $r_{y_2} = 0,65$  dan koefisien determinasi  $r^2_{y_2} = 0,42$ . Dari uji signifikansi korelasi diperoleh  $t_{hitung} = 6,48$ . Koefisien korelasi sederhana ini ternyata signifikan setelah diuji dengan uji t. Hal ini ditunjukkan oleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $6,46 > 1,67$  pada  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan 60.

Hubungan antara  $X_2$  dengan Y diuji secara parsial dengan  $X_1$  dikontrol, dari perhitungan diperoleh nilai koefisien  $r_{y_2,1} = 0,62$  dan koefisien determinasi  $r^2_{y_2,1} = 0,38$ . Koefisien korelasi parsial tersebut diuji keberartian dengan menggunakan uji t. Dari hasil perhitungan diperoleh  $t_{hitung} = 5,94$ . Sedangkan  $t_{tabel}$  pada taraf

nyata  $\alpha = 0,05$  dan dengan derajat kebebasan 60 diperoleh  $t_{\text{tabel}} = 1,67$ . Dengan demikian jika dibandingkan,  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  atau  $5,94 > 1,67$ . Hal ini berarti  $H_0$  ditolak karena tidak teruji kebenarannya dan menerima  $H_1$  atau korelasi parsial antar  $X_2$  dengan  $Y$  dengan  $X_1$  dikontrol adalah signifikan.

Dengan keberartian pengaruh  $X_2$  terhadap  $Y$  baik secara sederhana maupun parsial, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua benar, yaitu terdapat pengaruh positif motivasi belajar terhadap hasil belajar dan teruji signifikan.

Hubungan antara variabel  $X_2$  dengan  $y$  yang dipolakan dengan persamaan regresi dapat divisualisasikan dalam diagram garis regresi linier seperti pada gambar 4.5.



**Gambar 4.5** Garis Diagram Regresi  $\hat{Y} = 66,80 + 0,18 X_2$ .



### 3. Pengaruh Kegiatan Ektraskurikuler ROHIS dan Motivasi Belajar Secara Bersama-sama Terhadap Hasil Belajar PAI

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah pengaruh positif kegiatan ekstrakurikuler ROHIS dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar. Secara statistik hipotesis di atas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : R_{y.12} = 0$$

$$H_1 : R_{y.12} > 0$$

Pengujian hipotesis ini menggunakan analisis regresi dan korelasi multiple. Hubungan antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  dapat dilihat melalui regresi multiple  $\hat{Y} = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2$ . Dari hasil penelitian diperoleh harga  $a_0 = 63,98$ ,  $a_1 = 0,04$ , dan  $a_2 = 0,17$ . Dengan memasukkan harga  $a_0$ ,  $a_1$  dan  $a_2$  maka diperoleh persamaan regresi multiple  $\hat{Y} = 63,89 + 0,04X_1 + 0,17X_2$

Untuk menguji kebenaran pengaruh kegiatan ekstrakurikuler ROHIS dan motivasi belajar terhadap hasil belajar, dilakukan uji keberartian koefisien regresi multiple dengan menggunakan uji F. Dari hasil perhitungan diperoleh harga  $F_{hitung}$  sebesar 22,96. Sedangkan dari daftar distribusi F dengan derajat pembilang  $dk_1 = 2$  dan derajat kebebasan penyebut  $dk_2 = 58$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $F_{0,05(2::70)}$  sebesar 3,15. Jika keduanya dibandingkan maka diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $22,96 > 3,15$ . Karena  $f_{hitung} > f_{tabel}$  maka menurut kriteria pengujian  $H_0$  ditolak karena tidak teruji kebenarannya dan berarti menerima  $H_1$ . Hal ini berarti koefisien regresi adalah signifikan.

Untuk menguji pengaruh ganda antara variabel kegiatan ekstrakurikuler ROHIS dan motivasi belajar terhadap hasil belajar digunakan analisis korelasi multiple. Dari hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi multiple  $R_{y.12}$  sebesar 0,67 dan koefisien determinasi  $R^2_{y.12}$  sebesar 0,45. Untuk menguji keberartian terhadap koefisien korelasi multiple di atas digunakan uji F. Dari hasil perhitungan diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 22,96 dan pada taraf signifikansi = 0,05 dengan derajat kebebasan pembilang  $dk_1 = 2$  dan derajat kebebasan penyebut  $dk_2 = 60$  diperoleh  $F_{0,05 (2::70)} = 3,15$ . Jika keduanya dibandingkan maka  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $22,96 > 3,15$ . Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka menurut kriteria pengujian  $H_0$  ditolak karena tidak terbukti kebenarannya dan berarti menerima  $H_1$ . Hal ini berarti korelasi multiple adalah signifikan.

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa hipotesis ketiga yaitu: terdapat pengaruh positif kegiatan ekstrakurikuler ROHIS dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar diterima dan teruji sangat signifikan.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Dalam pembahasan hasil penelitian ini dilakukan dari dua sisi, yaitu hasil analisis dikripsi tiap variabel dan hasil analisis korelasi antar variabel.

##### **1. Tingkat Hasil Belajar PAI**

Tingkat hasil belajar dari hasil ulangan tengah semester diperoleh rentang 80 – 93, dengan rata-rata sebesar 85,83 menunjukkan skor rata-rata tergolong tinggi dilihat dari

ketercapaiannya pada skor rata-rata ideal yaitu tingkat ketercapaiannya 85,83% termasuk dalam kategori tinggi.

Menurut Purwanto<sup>1</sup> hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Tujuan Pendidikan bersifat ideal sedangkan hasil belajar bersifat aktual. Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung pada tujuan pendidikannya.

Ridwan Abdullah sani<sup>2</sup> mengatakan bahwa Jenis perilaku yang diharapkan muncul setelah mengikuti sebuah kegiatan pembelajaran adalah: perilaku kognitif, perilaku afektif dan perilaku psikomotor. Perilaku kognitif adalah perilaku yang berkaitan dengan kemampuan mengingat dan berfikir, perilaku afektif adalah perilaku yang berkaitan dengan nilai, norma, sikap, perasaan dan kemauan, sedangkan psikomotor berkaitan dengan keterampilan dan gerakan.

Menurut Arikunto bahwa hasil belajar yang diperoleh biasanya berbeda antara siswa yang satu dengan yang lainnya, disebabkan berbagai faktor antara lain: kematangan, latar belakang pribadi masing-masing, sikap dan bakat terhadap suatu bidang pelajaran, jenis pelajaran dan sebagainya.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2013),

<sup>2</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta:PT.Bumi Aksara, 2016), 52

<sup>3</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (edisi Refisi)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 133

Sedangkan menurut Supardi<sup>4</sup>, seorang guru harus menunjukkan kinerjanya, karena guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya dalam tingkatan intitusional, instruksional dan eksperensial. Guru merupakan sumber daya manusia yang mampu mendayagunakan faktor-faktor lainnya sehingga tercipta pembelajaran yang bermutu. Dan harus ditekankan bahwa kinerja guru dalam pembelajaran menjadi bagian terpenting dalam mendukung terciptanya proses pendidikan secara efektif terutama dalam membangun sikap disiplin dan mutu hasil belajar peserta didik. Guru dengan kinerja yang baik serta professional dalam implementasi kurikulum memiliki ciri-ciri, yaitu mendesain program pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan menilai hasil pembelajaran.

## **2. Tingkat Kegiatan Ekstrakurikuler**

Tingkat kegiatan ekstrakurikuler dari hasil pengisian angket diperoleh rentang 64 sampai 119, dengan rata-rata sebesar 101,90 menunjukkan bahwa skor rata-rata tergolong tinggi bila dilihat dari ketercapaiannya pada rata-rata skor ideal yaitu mencapai 78,38%.

Ekstrakurikuler ROHIS merupakan salah satu dari ekstrakurikuler yang menjadi suatu kegiatan yang berbasiskan agama.<sup>5</sup>

Istilah ROHIS menurut Panduan Pelaksanaan Rohani Islam (ROHIS) yang dikeluarkan Dirjen PAIS dan Depdiknas,

---

<sup>4</sup> Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2016), 261-262

<sup>5</sup> Muhaimin, *Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT.Raja Grafindo, 2009, 59

Kemenag dan Kemendiknas tahun 2009 adalah: “Organisasi Islam sebagai sub dari Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) yang kegiatannya mendukung intrakurikuler keagamaan, dengan memberikan pendidikan, pembinaan, dan pengembangan potensi siswa-siswi muslim agar menjadi insan beriman, bertakwa kepada Allah SWT. dan berakhlak mulia dengan mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>6</sup>

Dalam panduan pelaksanaan program kegiatan Ekstrakurikuler ROHIS di SMPN 3 Kota Serang,<sup>7</sup> dijelaskan bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler ROHIS adalah memperdalam pengetahuan siswa, menyalurkan bakat dan minat serta untuk lebih memantapkan kepribadian siswa, cenderung mengutamakan kegiatan keagamaan yang dilakukan berulang-ulang, sehingga diharapkan menjadi pola perilaku siswa.

Tujuan Pendidikan Agama Islam tidak hanya sebatas teori saja, tetapi berbarengan dengan praktek, ekstrakurikuler ROHIS adalah kegiatan untuk lebih memahami tentang keagamaan sekaligus mempraktekannya, sehingga kegiatan dalam Pendidikan Agama Islam yang bersifat inkurikuler dan ekstrakurikuler secara beriringan dapat mencapai keberhasilan belajar.

Sebagai pendidik tentu saja mengharapkan para peserta didiknya menjadi shalih dan shalihah, memiliki pengetahuan yang luas, baik pengetahuan agama maupun umum, untuk mencapai

---

<sup>6</sup> Dirjen PAIS dan Depdiknas, *Panduan Pelaksanaan Rohani Islam*, (Jakarta: Kemenag dan Kemendiknas, 2009), 10-11

<sup>7</sup> ROHIS SMPN 3 Kota Serang, *Panduan Program ROHIS*, 2016, 1

semua itu peran guru sangatlah penting untuk selalu mengajak peserta didiknya menjadi pribadi yang berakhlak mulia, mengamalkan ibadah-ibadah wajib khususnya, dan umumnya ibadah-ibadah sunah.

### 3. Tingkat Motivasi Belajar

Tingkat penggunaan motivasi belajar dari hasil pengisian angket diperoleh rentang skor antara 81 sampai 125. dengan rata-rata skor 107,68 menunjukkan bahwa skor rata-rata tergolong sangat tinggi bila dilihat dari ketercapaiannya pada rata-rata skor ideal yaitu mencapai 86,14 %.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Stevani Vani, Jurnal Analisis Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Padang yang menunjukkan tingkat motivasi belajar adalah tinggi yaitu mencapai 73,90 %.<sup>8</sup>

Tingkat motivasi belajar juga didapati dalam penelitian Jajat Sutarman, Tesis Pengaruh Persepsi Siswa tentang Penggunaan Media Flash dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas XI SMA Kota Cilegon, Mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang menunjukkan tingkat motivasi belajar sedang yaitu mencapai 60%.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Copyrigh 2016  
sumbar.ac.id/index.php/economica/article/view/669

<http://ejournal.stikip-pgri->

<sup>9</sup>Jajat Sutarman, *Pengaruh Persepsi Siswa tentang Penggunaan Media Flash dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas XI SMA Kota Cilegon*, (Tesis IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2015)

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Atau usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.<sup>10</sup>

Menurut Sardiman fungsi motivasi adalah: pertama, motivasi merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan; Kedua motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya; Ketiga, menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.<sup>11</sup>

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>12</sup>

Untuk mencapai tujuan belajar, motivasi belajar sangat diperlukan, sebagaimana yang dijelaskan oleh Winkel motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan

---

<sup>10</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, ed. 3. – Cet. 4, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 756

<sup>11</sup> Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), 85

<sup>12</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 73

dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegunaan belajar itu, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa tercapai.<sup>13</sup>

Motivasi mempengaruhi tingkat keberhasilan atau kegagalan belajar, dan pada umumnya belajar tanpa motivasi akan sulit untuk berhasil. Oleh karena itu, pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang dimiliki oleh peserta didik.<sup>14</sup>

Menurut Sardinan dalam Heri Gunawan, ada beberapa upaya yang harus dilakukan oleh guru untuk membangkitkan motivasi siswa, yaitu: memberi nilai, menumbuhkan kesadaran untuk mencapai prestasi yang baik, memberi hadiah, kompetisi, memberi tes, mengetahui hasil kegiatan, memberikan hukuman, memberikan pujian, menumbuhkan hasrat dan menyampaikan tujuan belajar.<sup>15</sup>

Dari uraian di atas, dapat kita pahami bahwa peran guru sangat besar dalam menumbuhkan motivasi belajar terhadap peserta didik, sehingga siswa memiliki semangat yang tinggi dalam mengikuti berbagai kegiatan pembelajaran, disamping itu pula akan tercapai tujuan yang diharapkan yaitu keberhasilan dalam belajar, tanpa motivasi dari guru kemungkinan besar anak akan bermalas malasan, enggan mengikuti kegiatan pembelajaran, dan dikhawatirkan tidak mau untuk sekolah.

---

<sup>13</sup> W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dalam Evaluasi Belajar*, (Jakarta : Gramedia, 2004), 27

<sup>14</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta:PT.Bumi Aksara, 2016), 49

<sup>15</sup> Heri Gunawan, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, ( Bandung: Alfabeta, 2013),146-147



Sebagai seorang pendidik hendaknya tidak bosan untuk memotivasi peserta didik untuk selalu semangat dalam belajar, mencapai prestasi yang gemilang, menjadikan dirinya sebagai siswa yang menjadi kebanggaan orang tua, guru masyarakat, agama dan bangsanya. Ajakan itu disampaikan dengan hati yang tulus ikhlas, penuh tanggung jawab, dengan rasa cinta dan kasih sayang, layaknya seorang ibu kepada putra-putrinya, jika hal itu dilaksanakan maka tujuan belajar akan tercapai.

#### **4. Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler ROHIS terhadap Hasil Belajar**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif kegiatan ekstrakurikuler ROHIS terhadap hasil belajar. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi  $r_{y1}$  sebesar 0,32 dan  $t_{hitung} = 2,56$  yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$  yaitu 1,67. Juga ditunjukkan oleh hasil koefisien korelasi parsial  $r_{y.12}$  sebesar 0,53 dan  $t_{hitung} = 5,08$  yang berarti lebih besar dari  $t_{tabel}$  yang bernilai 1,67.

Koefisien determinasi  $r^2_{y1}$  sebesar 0,10, dan  $r^2_{y.12}$  sebesar 0,04, memberikan informasi, bahwa secara sederhana 10% variasi yang terjadi pada hasil belajar ditentukan oleh kegiatan ekstrakurikuler ROHIS dengan kondisi variabel motivasi belajar dikontrol.

Jika dibandingkan kedua koefisien determinasi tersebut, ternyata terjadi penurunan koefisien determinasi sebesar 9,06%. Hal ini memberikan informasi bahwa setelah dikontrol dengan motivasi belajar maka nilai koefisien determinasi antara kegiatan ekstrakurikuler ROHIS terhadap hasil belajar turun sebesar 9,6%.

Pola hubungan antara kedua variabel tersebut, dinyatakan dengan persamaan regresi linier  $\hat{Y} = 77,43 + 0,08 X_1$ . Persamaan ini memberikan informasi bahwa rata-rata perubahan satu skor kegiatan ekstrakurikuler ROHIS diikuti oleh perubahan satu unit skor hasil belajar sebesar 0,08.

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa makin tinggi kegiatan ekstrakurikuler ROHIS maka makin tinggi pula hasil belajar dan sebaliknya makin rendah kegiatan ekstrakurikuler ROHIS maka makin rendah pula hasil belajar.

Hasil penelitian tentang pengaruh kegiatan ekstrakurikuler ROHIS terhadap hasil belajar juga didapati dalam penelitian Ario Wiratmoko, Jurnal Penelitian, Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Robotika terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di SMK Negeri 3 Yogyakarta.<sup>16</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa antara kegiatan ekstrakurikuler robotika dan kecerdasan emosional siswa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan, dengan kontribusi 40,7 % dan sisanya 59,3 % ditentukan oleh variabel lain. Hal ini dapat dilihat dari thitung > tabel (4,755 > 2,042) pada taraf signifikansi 5%.

Penelitian yang dilakukan oleh Dani Darul Harbi. Tesis<sup>17</sup> Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah, dapat disimpulkan bahwa upaya dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah memberikan dampak

---

<sup>16</sup>Ario Wiratmoko, *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Robotika terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di SMK Negeri 3 Yogyakarta.*, Jurnal penelitian, 2012

<sup>17</sup> Dani Darul Harbi, *Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di sekolah*, (Tesis, UIN Syarif Hidayatullah: Jakarta), 2016

positif tinggi terhadap penguatan dan peningkatan kualitas pendidikan agama Islam di sekolah, tidak terbatas pada pemahaman intelektual saja, tetapi juga dalam pemahaman pada akhlak direfleksikan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febi Putri Nuri, Berchah Pitoewas, Hermi Yanzi, Jurnal Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Perkembangan *Life Skills* Peserta didik SMA YP UNILA.<sup>18</sup> Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa adanya pengaruh sangat kuat dan signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler terhadap perkembangan *life skills* peserta didik. kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah bagi perkembangan minat, bakat dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik sangat berkaitan dengan proses perkembangan *life skills* peserta didik.

Eneng Muslihah menuturkan bahwa, maju mundurnya sebuah bangsa sangat tergantung kepada generasi mudanya. Nasib sebuah bangsa tak pelak lagi juga berhubungan erat dengan kualitas generasi mudanya, semakin baik kualitas generasi mudanya maka kemungkinan besar semakin baik pula sebuah bangsa. Kualitas generasi muda diantaranya dapat dibangun dan ditingkatkan melalui pendidikan.<sup>19</sup>

Dalam mengimplementasikan pembelajaran dikemas dalam dua jenis kegiatan, yaitu intrakurikuler dan ekstrakurikuler, untuk mencapai hasil maksimal, keduanya harus berjalan beriringan,

---

<sup>18</sup> Copyright 2016 fkip.unila.ac.id.article.view

<sup>19</sup> Eneng Muslihah, *Kinerja Kepala Sekolah*, (Jakarta: HAJA Mandiri, 2013), 1

keterkaitan dengan ini kegiatan ekstrakurikuler ROHIS turut berperan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut panduan pelaksanaan program kegiatan Ekstrakurikuler ROHIS di SMPN 3 Kota Serang,<sup>20</sup> dijelaskan bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler ROHIS adalah memperdalam pengetahuan siswa, menyalurkan bakat dan minat serta untuk lebih memantapkan kepribadian siswa, cenderung mengutamakan kegiatan keagamaan yang dilakukan berulang-ulang, sehingga diharapkan menjadi pola perilaku siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka kegiatan ekstrakurikuler ROHIS punya andil dalam kemajuan pendidikan, karena tunas bangsa tidak hanya dibekali dengan pengetahuan semata, tetapi mengaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari amatlah penting, hal ini diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler ROHIS sehingga teori dan praktek terlaksana beriringan.

## **5. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi  $r_{y2}$  sebesar 0,65 dan  $t_{hitung} = 6,46$  yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$  yaitu 1,67. Juga ditunjukkan oleh hasil koefisien korelasi parsial  $r_{y,21}$  sebesar 0,62 dan  $t_{hitung} = 5,94$  yang berarti lebih besar dari  $t_{tabel}$  yang bernilai 1,67.

Koefisien determinasi  $r^2_{y2}$  sebesar 0,42 dan  $r^2_{y,21}$  sebesar 0,38 memberikan informasi, bahwa secara sederhana 38 % variasi

---

<sup>20</sup> ROHIS SMPN 3 Kota Serang, *Panduan Program ROHIS*, 2016, 1

yang terjadi pada hasil belajar ditentukan oleh motivasi belajar dengan kondisi variabel kegiatan ekstrakurikuler ROHIS.

Jika dibandingkan kedua koefisien determinasi tersebut, ternyata terjadi penurunan koefisien determinasi sebesar 4 %. Hal ini memberikan informasi bahwa setelah dikontrol dengan kegiatan ekstrakurikuler ROHIS maka nilai koefisien determinasi antara motivasi belajar terhadap hasil belajar turun sebesar 4 %.

Pola hubungan antara kedua variabel tersebut, dinyatakan dengan persamaan regresi linier  $\hat{Y} = 66,80 + 0,18 X_2$ . Persamaan ini memberikan informasi bahwa rata-rata perubahan satu motivasi belajar diikuti oleh perubahan satu unit skor hasil belajar sebesar 0,18.

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa makin tinggi motivasi belajar maka makin tinggi pula hasil belajar dan sebaliknya makin rendah motivasi belajar maka makin rendah pula hasil belajar.

Hasil penelitian tentang pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar juga didapati dalam penelitian Ghullam Hamdu, Lisa Agustina, Dosen Universitas Pendidikan Indonesia Jurnal. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar (Studi Kasus terhadap Siswa Kelas IV Tarumanegara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya, 2011.<sup>21</sup> Kesimpulannya, Berdasarkan pengolahan data dengan dibantu program SPSS 16,0 diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar 0,693 artinya motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa memiliki

---

<sup>21</sup> Copyright 2011, Jurnal Penelitian Pendidikan

pengaruh yang signifikan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA. Setelah dikorelasikan menunjukkan interpretasi tingkat reliabilitas tinggi besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas IV SDN Tarumanegara Tawang Tasikmalaya adalah sebesar 48,1 %.

Menurut Mc.Donald dalam Sardiman, motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu.<sup>22</sup>

Slameto mengungkapkan bahwa, tugas guru berpusat pada mendidik dengan memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang, memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai, membantu perkembangan aspek-aspek pribadi, seperti sikap, nilai-nilai dan penyesuaian diri.<sup>23</sup>

Menurut Heri Gunawan dalam Sardiman mengemukakan bahwa motivasi yang ada pada diri seseorang itu memiliki ciri-ciri, yaitu: “tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja sendiri, cepat bosan pada tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang

---

<sup>22</sup> Sardiman,A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar mengajar* (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2014), 73-74

<sup>23</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, ( Jakarta:Rineka Cipta, 2013),97.

diyakini itu, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal”.<sup>24</sup>

Berdasarkan uraian di atas maka dalam belajar motivasi sangatlah diperlukan untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan, peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi hasil belajar yang diperoleh sangatlah berbeda dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, oleh karena itu peran guru sangatlah penting untuk memotivasi peserta didik.

## **6. Pengaruh Kegiatan Ektrakurikuler ROHIS dan Motivasi Belajar secara Bersama-sama terhadap Hasil Belajar**

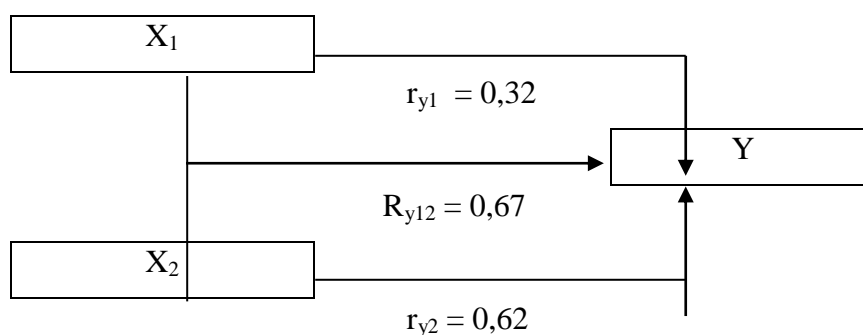
Pengujian hipotesis ketiga menyimpulkan, bahwa terdapat pengaruh positif antara kegiatan ekstrakurikuler ROHIS dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar. Hal ini ditunjukkan oleh nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $22,96 > 3,15$  dan hasil perhitungan  $R_{y.1.2}$  sebesar 0,67 serta  $R^2_{y.12} = 0,45$ .

Pola hubungan ketiga variabel tersebut ditunjukkan oleh persamaan regresi linier multiple  $\hat{Y} = 63,89 + 0,04 X_1 + 0,17 X_2$ . Dari persamaan regresi ini diinterpretasikan bahwa hasil belajar akan berubah sebesar 0,04 atau 0,17 jika terjadi perubahan sebesar satu unit skor kegiatan ekstrakurikuler ROHIS dan motivasi belajar, maka semakin baik hasil belajar. Demikian pula sebaliknya semakin kurang kegiatan ekstrakurikuler ROHIS dan motivasi belajar maka akan semakin kurang hasil belajar.

---

<sup>24</sup> Heri Gunawan, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013),147

Sebagaimana telah dipaparkan di atas pada bagian pengujian hipotesis, koefisien korelasi pengaruh kegiatan ekstrakurikuler ROHIS terhadap hasil belajar ( $r_{y1}$ ) sebesar 0,32; koefisien korelasi antara motivasi belajar terhadap hasil belajar ( $r_{y2}$ ) sebesar 0,62, serta kegiatan ekstrakurikuler ROHIS dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar ( $R_{y12}$ ) sebesar 0,67. Pola hubungan ketiga variabel dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 4.6 Pola Hubungan Antar Ketiga Variabel**

Hasil penelitian tentang pengaruh kegiatan ekstrakurikuler ROHIS dan motivasi belajar terhadap hasil belajar juga didapati dalam penelitian Erik Firmansyah, Tesis Pengaruh Motivasi Belajar Siswa dan Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani Universitas Pendidikan Indonesia 2010<sup>25</sup> Kesimpulannya, Kegiatan ekstrakurikuler berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar Pendidikan Jasmani dengan probabilitas ( $0,006 < \frac{1}{2} \alpha (0,025)$ ). Berdasarkan pengolahan One-Way Anova, motivasi belajar siswa dan kegiatan

---

<sup>25</sup> Erik Firmansyah, *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa dan Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani*, (Tesis: Universitas Pendidikan Indonesia )2010



ekstrakurikuler berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar pendidikan jasmani dengan probabilitas  $0,026 < \alpha (0,05)$ , variabel ini mempengaruhi prestasi belajar.

Menurut Mahmud dalam Heri Gunawan<sup>26</sup> mengungkapkan bahwa orientasi pengembangan kurikulum pendidikan Islam pada perkembangan peserta didik antara lain menempatkan posisi peserta didik tidak sebatas objek semata tapi sebagai subjek sehingga kebutuhan peserta didik, baik kebutuhan intelektualnya, minat dan bakatnya, kebutuhan yang bersifat jasmaniah maupun kebutuhan ruhaniyahnya akan memberikan ruang yang luas kepada peserta didik untuk berkembang.

Abdullah Idi menuturkan pelajar yang sedang menempuh pendidikan di SLTP maupun SLTA atau usia remaja, bila ditinjau dari segi usianya, sangat mengalami periode yang sangat potensial bermasalah. Periode ini sering digambarkan sebagai “*storm and drang period*” (topan dan badai). Dalam kurun ini timbul gejala emosi dan tekanan jiwa, sehingga perilaku mereka mudah menyimpang.<sup>27</sup>

Untuk meminimalisir perilaku menyimpang peran pendidikan sangatlah penting. Sekolah sebagai wadah penyaluran dan pengembangan pendidikan diupayakan memberikan fasilitas kepada peserta didik melalui berbagai kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, yang didalamnya tentu saja ada peran guru untuk

---

<sup>26</sup> Heri Gunawan, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, ( Bandung: Alfabeta, 2013),23-24

<sup>27</sup> Abdullah Idi, Safarina Hd, *Etika Pendidikan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada,2015), 31.

membimbing dan memotivasi peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Slameto, guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Disamping itu perkembangan ilmu dan teknologi serta perkembangan sosial budaya yang berlangsung dengan cepat telah memberikan tantangan kepada setiap individu untuk terus belajar.<sup>28</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam akan tercapai salah satunya dengan kegiatan ekstrakurikuler ROHIS dan motivasi belajar secara bersama-sama bersinergi, sehingga dapat menjadikan peserta didik memiliki pengetahuan yang luas, didasari jiwanya dengan iman dan takwa kepada Allah SWT. dan akhlak mulia.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan secara optimal, namun disadari adanya beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Instrumen ini bukan satu-satunya yang mampu mengungkap keseluruhan aspek yang diteliti, meskipun sudah diadakan ujicoba baik validitas maupun reliabilitas instrumen.
2. Kompleksitas tugas-tugas pembelajaran, pendidikan dan latihan siswa sebagai individu dan hubungan pribadi antara siswa dengan guru turut berpengaruh terhadap kegiatan ekstrakurikuler ROHIS dan motivasi belajar siswa serta kurang dapat mengungkapkan

---

<sup>28</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, ( Jakarta:Rineka Cipta, 2013),97

hasil belajar siswa, sehingga dalam instrumen ini belum tercakup secara menyeluruh.

3. Pengambilan sampling secara acak dan terbatas, sehingga memungkinkan penelitian tidak berlaku pada sampel di tempat lain.
4. Keterbatasan dalam proses pelaksanaan di lapangan misalnya jawaban yang diberikan responden dalam mengisi kedua angket yang diberikan peneliti. Responden dapat saja kurang dapat mengungkapkan perasaan dan kenyataan yang mereka lihat dan alami tentang kegiatan ekstrakurikuler ROHIS dan motivasi belajar serta kurang dapat mengungkapkan hasil belajar yang ada dalam dirinya masing-masing.
5. Terbatasnya subyek yang diteliti yaitu hanya siswa kelas VII SMPN 3 Kota Serang, sehingga cukup sulit untuk menyatakan bahwa ini juga berlaku untuk siswa yang lain yang ada di sekitar Serang, atau pada tingkat regional Banten maupun tingkat nasional Indonesia.